

PENDAMPINGAN ASSEMBLING ALAS KAKI PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH

Eko Bawono

Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)

*Email: eko.bawono72@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Assembling alas kaki, industry kecil menengah</p> <p>Diterima: 09-01-2023 Disetujui: 20-01-2023 Dipublikasikan: 31-01-2023</p>	<p>Tujuan dari pelatihan ini untuk memberikan Pendampingan Assembling Alas Kaki pada Industri Kecil Menengah. Metode pelaksanaan menggunakan langkah-langkah yang terdiri terdiri dari 3 tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Hasil pelatihan ini didapatkan bahwa Dari hasil Pendampingan Assembling Alas Kaki pada Industri Kecil Menengah (IKM) yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Peserta dapat memahami dengan baik proses assembling mulai dari pembuatan pola bottom maupun pada praktek lasting dan perakitan antara upper dan outsole. Selain itu, semua peserta memperoleh rekomendasi lulus uji kompetensi assembling alas kaki.</p>
<p>Assembling footwear, small and medium industry</p>	<p>Abstact</p> <p><i>The purpose of this training is to provide Footwear Assembling Assistance to the Small and Medium Industries. The implementation method uses steps consisting of 3 stages: (1) planning, (2) implementation, and (3) evaluation. The results of this training show that from the results of the Footwear Assembling Assistance in the Small and Medium Industries (IKM) that has been carried out, it can be concluded that the Participants can understand the assembling process well, starting from making the bottom pattern as well as the lasting practice and assembling between the upper and the outsole. In addition, all participants received a recommendation to pass the footwear assembling competency test.</i></p>

PENDAHULUAN

Kementerian Perindustrian mendorong produktivitas dan daya saing industri kecil dan menengah (IKM) produsen alas kaki. Sektor alas kaki menjadi salah satu yang diprioritaskan pengembangannya karena berperan dalam memberikan kontribusi terhadap devisa negara dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Akibat adanya pandemi covid-19 sejak tahun 2020 menyebabkan banyak industri alas kaki yang berorientasi domestik sementara menghentikan produksi karena order menurun. Namun demikian pemerintah dalam hal ini Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) tetap berupaya untuk mendampingi IKM alas kaki dengan melaksanakan program kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk pengrajin yang bersangkutan, agar mereka tetap semangat dan bertahan untuk terus melaksanakan kegiatan produksi dan juga terus berinovasi dalam hal pemasaran atau pemenuhan kebutuhan konsumen baik secara *offline* maupun *online* dimasa pandemi Covid-19.

Merakit alas kaki adalah untuk menghasilkan produk yang siap digunakan dengan benar dan aman. Berikut adalah beberapa tujuan yang umumnya terkait dengan proses perakitan alas kaki 1). Fungsi: Tujuan utama dari merakit alas kaki adalah untuk memastikan bahwa alas kaki dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Alas kaki yang dirakit dengan benar harus dapat memberikan dukungan, kenyamanan, dan perlindungan yang diperlukan kepada penggunanya; 2). Kualitas: Merakit alas kaki dengan benar penting untuk memastikan kualitas produk yang baik. Dalam proses perakitan, semua komponen dan bagian harus dipasang dengan tepat, dan tidak boleh ada cacat atau kekurangan yang dapat mempengaruhi kinerja atau daya tahan alas kaki; 3). Keamanan: Salah satu tujuan penting dalam perakitan alas kaki adalah memastikan keamanan pengguna. Semua bagian dan komponen harus terpasang dengan kuat dan tidak longgar. Ini mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera saat penggunaan alas kaki; 4). Efisiensi produksi: Proses perakitan yang efisien dan terorganisir dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi. Dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat dan menggunakan alat yang sesuai, perakitan dapat dilakukan dengan cepat dan tanpa kesalahan, mengurangi waktu dan biaya produksi; 5). Kepuasan pelanggan: Merakit alas kaki dengan baik adalah penting untuk memastikan kepuasan pelanggan. Alas kaki yang dirakit dengan benar akan memberikan pengalaman yang baik kepada pengguna, meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap merek atau produsen; 6). Kemudahan perawatan: Perakitan yang baik juga mempertimbangkan kemudahan perawatan alas kaki. Jika perakitan dilakukan dengan benar, bagian-bagian yang membutuhkan perawatan atau penggantian dapat diakses dengan mudah, memungkinkan pemeliharaan yang tepat dan memperpanjang umur pakai alas kaki.

Dengan memperhatikan tujuan-tujuan ini dan merakit alas kaki dengan cermat, Anda dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pengguna. Laporan Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki merupakan salah satu program

pendidikan dan pelatihan dari Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) pada masa pandemi Covid-19. Diharapkan melalui kegiatan ini, pelaku Industri Kecil Menengah dapat terus berinovasi, membuat berbagai kerajinan dari kulit tidak hanya tas namun produk-produk *handmade* yang berdaya guna dan memiliki nilai jual yang tinggi. Kegiatan pendampingan dengan materi pembelajaran assembling alas kaki. Tujuan dalam penelitian ini adalah peserta dapat memahami proses assembling alas kaki dengan membuat pola insole, menyiapkan bahan yang akan dilasting, melakukan pekerjaan lasting dan merakit antara upper dan outsole.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berjudul Pendampingan Assembling Alas Kaki pada Industri Kecil Menengah menggunakan langkah-langkah yang terdiri dari 3 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi.



Gambar 1. Langkah pelaksanaan kegiatan

HASIL

Hasil dan pembahasan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul pengoptimalan aksesibilitas fisik bagi siswa berkebutuhan khusus disekolah inklusi, sebagai berikut:

1. Perencanaan

perencanaan dilakukan dengan membentuk kepanitiaan dan administrasi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

a. Kepanitiaan Pendampingan IKM

Sebelum pendampingan IKM diselenggarakan, dibentuk panitia yang bertugas menangani pelaksanaan selama pendampingan IKM berlangsung. Adapun susunan Panitia Pendampingan IKM di Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia Nomor 061 Tahun 2022 Tentang Penunjukan dan Pengangkatan Panitia, Instruktur dan Peserta Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Inwall) pada tanggal 30 Mei - 10 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kepanitiaan

Tugas	Nama
Penanggung Jawab	Edi Suhendra
Ketua	Ruruh Satriyo Utomo
Sekretaris	Rahasih Lupita M.
Anggota	M. Taufik Kurniawan
Instruktur	Nanang Dwi Saputra
Instruktur	Eko Bawono
Instruktur	Dwi Hartono
Instruktur	M. Safudi
Asesor	Sun'an
Asesor	Doni Kriswanto

b. Administrasi

Jumlah Peserta Pendampingan Assembling Alas Kaki pada Industri Kecil Menengah diikuti oleh 15 orang peserta yang berasal dari berbagai Provinsi di Indonesia. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi para peserta adalah:

- 1) Memiliki usaha di bidang alas kaki dan memiliki ijin usaha
- 2) Pendidikan minimal SMP Sederajat
- 3) Usia minimal 19 tahun, maksimal 45 tahun
- 4) Bersedia mengikuti tata tertib selama pendampingan IKM berlangsung

Sedangkan Instruktur Pendampingan Assembling Alas Kaki pada Industri Kecil Menengah memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan dan pengalaman sebagai instruktur
- 2) Memahami industri kecil dan menengah secara umum dan produk sepatu
- 3) Menguasai dengan baik materi pelajaran, baik teori maupun praktek
- 4) Mampu mempersiapkan materi dan *hand-out*, alat peraga sebagai sarana pengajaran teori dan praktek
- 5) Berkepribadian menarik (*performance*)
- 6) Berbadan Sehat.

2. Pelaksanaan

Adapun rincian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Jumlah peserta

Pendampingan Assembling Alas Kaki pada Industri Kecil Menengah diikuti 15 orang peserta yang terdiri dari pengrajin alas kaki yang berasal dari beberapa provinsi di Indonesia.

Tabel 2. Komposisi Peserta Berdasarkan Provinsi

No	Nama Peserta	Provinsi
1	Mhd Khuzairi	Sumatera Utara
2	Windy Rahmat Fauzi	Sumatera Selatan
3	Kemal Rizki Maulidi	DKI Jakarta
4	Bambang Aripriatna Pranadhita	Banten
5	Muhammad Irzan Rinaldi Putra	Jawa Barat
6	M Fadlan Lukmanul Hakim	Jawa Barat
7	Adung Fulyanto	Jawa Tengah
8	Wahyu Arif Wicaksono	Jawa Tengah
9	Najmatul Hidayah	Jawa Tengah
10	Ramadhan Rahmad Saputra	Jawa Tengah
11	Ilyas Nur Rokhim	Jawa Timur
12	Taufik Nurul Aminin	Jawa Timur
13	Saiful Anwar	Jawa Timur
14	Kristoforus Ola Sanga	Nusa Tenggara Timur
15	Sherly Irawati Soesilo	Nusa Tenggara Timur

b. Tempat dan waktu penyelenggaraan

Pendampingan Assembling Alas Kaki pada Industri Kecil Menengah diselenggarakan oleh Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) pada tanggal 30 Mei - 10 Juni 2022. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. Teknik pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pemaparan teori dan praktek.

d. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang dipakai dalam penyelenggaraan pendampingan IKM:

- 1) Komputer/Laptop, LCD
- 2) Ruang kelas
- 3) Workshop

e. Materi

Pelaksanaan dan Materi yang dijabarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Materi pendampingan

No.	Materi Pendampingan IKM	JPL
1	Pembukaan Kegiatan ini merupakan acara seremonial sebagai penanda awal dimulainya kegiatan Pendampingan Assembling Alas Kaki pada Industri Kecil Menengah dilaksanakan menggunakan aplikasi <i>zoom</i> .	
2	Pengetahuan Teknologi Produksi Alas Kaki Pada materi ini, peserta dipaparkan tentang pengetahuan dasar proses pembuatan alas kaki meliputi mencari ide dan membuat desain, membuat pola, pecah pola, memnuat upper dan proses assembling.	3
3	Pengetahuan Out sol Sepatu Pada materi ini, peserta diajarkan mengenai definisi outsole, bentuk-bentuk outsole, jenis bahan ousole dan karakteristik outsole	3
4	Pengetahuan Chemical untuk Industri Sepatu Pada materi ini, peserta diajarkan tentang jenis chemical yang dipakai dalam industri alas kaki terutama untuk proses assembling yang meliputi primer dan lem.	3
5	Pembuatan Pola Bawahan Sepatu Pada materi ini, peserta mempraktekkan pembuatan pola bawahan alas kaki yang terdiri dari pola insole, midsole dan sock lining	4
6	Persiapan Lasting Upper Non Kulit Pada materi ini, peserta menyiapkan upper dari bahan non kulit, shoelast, insole, lem kuning dan peralatan lasting lainnya.	1
7	Lasting Upper Non Kulit Pada materi ini, peserta mempraktekkan lasting dalam satu pasang tanpa pengeras depan ataupun belakang.	6
8	Persiapan Lasting Upper Kulit Pada materi ini, peserta menyiapkan upper dari bahan kulit, shoelast, insole, pengeras depan dan belakang, lem kuning serta peralatan lasting lainnya.	1
9	Lasting Upper Kulit Pada materi ini, peserta mempraktekkan lasting dalam satu pasang dengan pengeras depan ataupun belakang yang diletakkan diujung depan ataupun belakang.	6
10	Persiapan perakitan Upper dan Bottom Pada materi ini peserta menyiapkan hasil lasting upper bahan kulit, ousol TPR dan chemical yang dibutuhkan.	1
11	Perakitan Upper dan Bottom	5

No.	Materi Pendampingan IKM	JPL
	Pada materi ini peserta mempraktekkan proses penempelan yang dimulai dari pemolaan batas penempelan, pengasaran material yang akan ditempel, pengolesan primer pada setiap bahan, pengeleman bahan yang akan ditempel, penempelan kedua bahan dan diakhiri dengan proses pengepresan.	
12	Evaluasi & review Pada materi ini peserta Bersama dengan instruktur akan melakukan review hasil praktek yang telah dilakukan dan melakukan beberapa revisi serta tambahan-tambahan untuk menyempurnakan hasil praktek dan sharing tentang proses assembling.	3
13	Finishing Pada materi ini peserta mempraktekkan proses finishing yang meliputi: pembersihan sisa lem, membersihkan upper dari proses pemolaan pada upper dan merapikan hasil assembling.	2
14	Penutupan Kegiatan ini merupakan acara seremonial sebagai tanda berakhirnya kegiatan pendidikan dan pelatihan di BPIPI. Dalam acara penutupan ini Kepala Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia memberikan sambutan/arahan dalam penutupan dan sekaligus menutup secara resmi proses pembelajaran melalui diklat, yang sebelumnya diisi dengan kegiatan evaluasi diklat.	
Jumlah		38

3. Evaluasi

Keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan Pendampingan Assembling Alas Kaki pada Industri Kecil Menengah (IKM) dilakukan melalui evaluasi instruktur setiap harinya dan juga evaluasi penyelenggaraan kegiatan pendampingan IKM secara umum. Tujuan penilaian adalah:

- a. Mengetahui potensi dan kemampuan peserta selama mengikuti kegiatan pendampingan IKM persepatuan di BPIPI.
- b. Menilai penguasaan materi, metode mengajar, kedisiplinan dari instruktur, serta sarana pembelajaran selama bimtek berlangsung.
- c. Mendapatkan informasi tentang efektifitas pelaksanaan dan usaha pengembangan pendampingan IKM.
- d. Memperoleh masukan dalam rangka penyempurnaan program kegiatan pendampingan IKM pada masa yang akan datang.

Evaluasi juga dilakukan pada instruktur dan evaluasi kinerja penyelenggara yang berguna untuk dilakukan tindak lanjut kedepannya. Penjabaran evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil evaluasi peserta terhadap instruktur

No	Aspek yang dinilai	Nilai Rata-Rata
1	Penyerapan Materi Oleh Peserta Penyerapan materi oleh peserta sudah baik, peserta pun secara mandiri melakukan pembelajaran diluar jam pelajaran.	87,49
2	Penguasaan Materi Oleh Instruktur Instruktur menguasai materi yang diberikan pada peserta	85,70
3	Metode Mengajar Metode mengajar instruktur sudah sangat baik. Peserta dapat memahami materi yang disampaikan oleh instruktur. Dan peserta dapat berinteraksi aktif dengan tim instruktur.	84,65
4	Penggunaan Sarana Materi Pembelajaran Penggunaan sarana materi pembelajaran saat teori dan praktek sudah baik.	86,03
5	Cara Menjawab Pertanyaan Dari Peserta Cara menjawab peserta dari para instruktur sudah sangat baik dan dapat dimengerti oleh peserta pendampingan IKM.	85,72
6	Pemberian Motivasi Kepada Peserta Instruktur sangat baik dalam memberi materi dan motivasi kepada peserta yang belum memahami materi maupun aspek lainnya dalam pelaksanaan pendampingan IKM.	87,35
7	Penggunaan Bahasa Instruktur Penggunaan bahasa dari instruktur dapat dipahami peserta	86,53
8	Ketepatan Waktu dan Kehadiran Instruktur Instruktur selalu hadir tepat waktu dan dapat menjadi contoh untuk peserta dapat hadir tepat waktu juga.	87,32
9	Sikap dan Perilaku Instruktur Sikap dan perilaku instruktur ramah dan sopan sehingga membuat peserta hormat dan dapat mengikuti proses belajar dengan nyaman.	88,43
10	Kerapian Berpakaian Instruktur Cara berpakaian instruktur sudah rapi dan sesuai dengan aturan yang ada sehingga peserta dapat mengikuti untuk rapi.	91,68
11	Kerjasama Antar Instruktur (dalam tim) Kerjasama antar instruktur sudah baik dan tidak ada simpang siur informasi karena apa yang disampaikan antara instruktur satu dan yang lainnya sama.	88,38
RATA-RATA		87,21

Tabel 5. Hasil evaluasi per-instruktur

No.	Nama	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Nanang Dwi Saputro	86,76	Baik
2	Eko Bawono	86,76	Baik
3	Dwi Hartono	85,70	Baik
4	M. Safudi	84,65	Baik
5	Sun'an (Asesor)	91,68	Sangat Baik
6	Doni Kriswanto (Asesor)	91,68	Sangat Baik

Sedangkan Aspek yang dinilai terhadap kinerja penyelenggara sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil evaluasi per-instruktur

No	Aspek yang dinilai	Nilai Rata-Rata
1	Efektifitas penyelenggara Penyelenggaraan pelatihan sangat efektif dan sesuai dengan rencana yang sudah disampaikan di awal diklat.	96,13
2	Kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana diklat Sarana dan prasarana diklat tersedia dengan lengkap sehingga tidak menghambat proses pembelajaran serta dapat menunjang proses pembelajaran untuk lebih baik.	96,47
3	Kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana Pelaksanaan program diklat telah terlaksana sesuai dengan rencana tanpa ada masalah yang berarti. Hal ini berkat dukungan semua pihak yang telah bekerja dengan baik.	95,20
4	Kebersihan kelas, asrama, kantin, toilet dll Kebersihan kelas, asrama dan lainnya sudah baik	94,60
5	Ketersediaan dan kelengkapan bahan diklat Bahan diklat telah tersedia dengan lengkap dan dalam kondisi baik sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran serta tidak kekurangan untuk semua peserta dapat melakukan praktek..	95,80
6	Ketersediaan fasilitas olah raga, kesehatan dan tempat ibadah Fasilitas olahraga, ibadah dan lain-lain sudah tersedia dan terfasilitasi dengan baik walaupun beberapa terkesan seadanya, tetapi sudah cukup baik untuk digunakan oleh peserta.	96,87
7	Pelayanan terhadap peserta dan instruktur Pelayanan terhadap peserta sangat baik, setiap kebutuhan peserta telah dipenuhi dengan baik sehingga peserta merasa nyaman.	95,93

No	Aspek yang dinilai	Nilai Rata-Rata
8	Administrasi diklat Administrasi diklat dirasa oleh peserta sudah lengkap dan tidak ribet membuat peserta merasa terlayani dengan baik.	95,73
	Total Nilai	92,15

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kinerja penyelenggara dalam pelaksanaan Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Inwall) sudah sangat baik dan tidak ditemukan hambatan yang berarti, kinerja ini sekiranya dapat dipertahankan untuk kegiatan pendampingan IKM pada tahun mendatang.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

KESIMPULAN

Dari hasil Pendampingan Assembling Alas Kaki pada Industri Kecil Menengah (IKM) yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Peserta dapat memahami dengan baik proses assembling mulai dari pembuatan pola bottom maupun pada praktek lasting dan perakitan antara upper dan outsole. Selain itu, semua peserta memperoleh rekomendasi lulus uji kompetensi assembling alas kaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, K. M. S., & Bendesa, I. K. G. (2015). Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2), 172-178.
- Bawono, E. (2022). Sepatu Adaptif Bagi Penyandang Cerebral Palcy. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 3(2), 89-95.
- Hikmah, C. M. U. Pemberdayaan Industri Kecil Dan Menengah (Ikm) Alas Kaki.
- Indonesia, K. A. B. R. (2020). Laporan Kinerja Tahun 2019. *Kementrian ATR/BPN, Jakarta*.
- Kodrat, D. S., & Sutanto, J. E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Desain dan Keterampilan Pembuatan Alas Kaki. *Journal Community Service Consortium*, 1(1).
- Safitri, R. (2011). *Analisis Fungsi Produksi SubSektor Industri Pakaian Jadi Dan Alas Kaki Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sherly Christina, Y. (2019). *Shoe Finish Pada Sepatu Sneaker Berbahan Kulit White Crust di BalaiPengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Politeknik ATK Yogyakarta).